

Acceptance Analysis of Accounting Software User through Technology Acceptance Model

Analisis Penerimaan Pengguna Software Akuntansi Menggunakan *Technology Acceptance Model*

Irawan¹⁾

¹⁾ Staf pengajar pada Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung

Abstract

User behaviors in accepting a system of accounting information in the form of software (software) vary from one to another user depending on the factors that influence the feelings of acceptance that determines the attitude to use the information system. There are various theories that discuss this issue. TAM which was developed by Davis FD (1989) is one of the most widely used models in the study of information technology, accounting behavior, and psychology (Adam et Al, 1992). However, TAM still has some drawbacks which have been criticized by experts.

Keywords : Accounting Information Systems, User Acceptance, Technology Acceptance Model (TAM).

Pendahuluan

Teknologi komputer mempunyai potensi untuk memperbaiki kinerja individu dan organisasi sehingga perusahaan melakukan investasi dalam berbagai aplikasi computer. Manfaat potensial komputer dalam membantu pengambilan keputusan manajerial belum secara penuh dapat direalisasikan karena tingkat penerimaan (*acceptance*) yang rendah oleh para pemakai. Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor - faktor yang mempengaruhi diterimanya (*acceptance*) penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang

perilaku akuntansi, psikologi dan teknologi informasi adalah seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena model ini lebih sederhana dan mudah diterapkan (Igbaria, 1994). TAM dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu Kemanfaatan (*usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*ease of use*).

Beberapa riset telah dilakukan untuk menguji model TAM ini sebagai alat untuk memprediksi perilaku menggunakan IT. Lee *et. al* (2003) mengemukakan bahwa TAM merupakan salah satu teori penerimaan teknologi yang sangat berpengaruh. Sampai tahun 2000, TAM sudah dirujuk oleh tidak kurang dari 424 penelitian. *Social Science Citation Index* (SSCI) mencantumkan bahwa hingga tahun 2003, TAM sudah dirujuk oleh 698 penelitian (Ramdhani, 2009).

McGill, Hobbs, dan Klobas (2003), melakukan pengujian empiris terhadap keseluruhan dimensi dalam model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (1992). Pengujian mereka dilakukan pada lingkungan *user* yang sekaligus menjadi *developer system*. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa penerimaan pengguna akhir suatu sistem informasi memainkan peranan signifikan dalam menentukan penggunaan sistem aplikasi. Iqbaria, Guimaraes, dan Davis (1995) dalam penelitian mereka menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* memperlihatkan adanya pengaruh dari variabel persepsi kemudahan penggunaan sistem terhadap persepsi manfaat.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui determinan penerimaan pengguna *soft ware* akuntansi. Terdapat berbagai jenis program aplikasi akuntansi antara lain misalnya *General Ledger, Dac-*

Easy Accounting, MYOB Accounting, dan Peachtree Accounting. Beberapa *soft ware* tersebut dikembangkan di luar Indonesia, sehingga apabila digunakan di Indonesia akan dibutuhkan banyak penyesuaian yang tidak mudah. Saat ini sudah banyak software akuntansi yang dikembangkan oleh pengembang program komputer dalam negeri, yang cocok digunakan untuk praktik bisnis di Indonesia diantaranya Zahir Accounting, Accurate dan Acosys.

Kerangka Teoritis

Technology Acceptance Model (TAM)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa faktor penentu utama dari berhasil atau tidaknya suatu proyek sistem informasi adalah penerimaan pemakai (*user acceptance*) (Bailey *et.al*, 1983; Davis, 1989; dan Iqbaria, 1994). Para peneliti sistem informasi telah mengadopsi teori tindakan yang beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dari Fishbein dan Azjen (1975) yaitu suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan TI. Seseorang akan memanfaatkan TI dengan alasan bahwa teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Model *Technology Acceptance Model (TAM)* sebenarnya diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori tindakan yang beralasan yang

dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (1975), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) sendiri dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan komputer. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi, dan psikologi (Adam *et. al.*, 1992; Chin dan Todd, 1995; Igbaria *et. al.*, 1997; Mhd.Jantan *et. al.*, 2001), dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi (Legris *et. al.*, 2003).

Teori yang diadopsi dari TRA ini mengemukakan bahwa *behavioral intention* (BI) dari pengguna untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEoU). Kedua hal tersebut akan mempengaruhi attitude dan intention yang selanjutnya mengarah ke adopsi teknologi dalam penggunaan aktual.

Menurut Davis *et. al.* (1989), TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan dua variabel, yaitu persepsi manfaat (*perceived*

usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem, maka akan dapat meningkatkan kinerja pengguna tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

Technology Acceptance Model (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang "bagaimana kegunaan sistem untuk saya" dan "semudah apakah sistem ini digunakan" adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

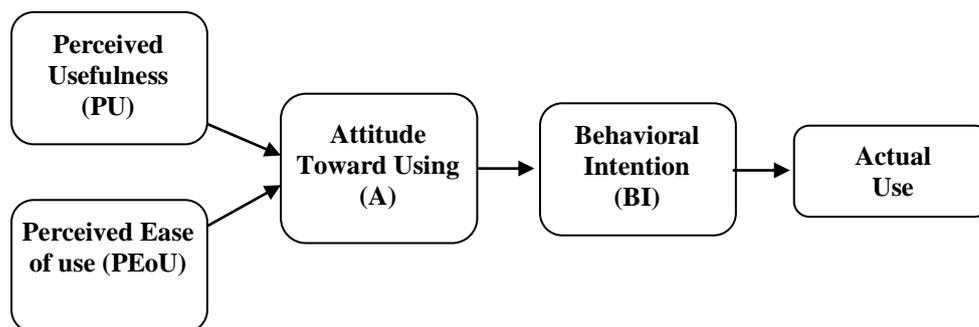
Kemudahan penggunaan serta manfaat adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa kedua variabel dalam model TAM tersebut dapat menjelaskan aspek berperilaku (persepsi)

pengguna (Igarria *et. al*, 1997), bahwa alasan pengguna dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menyebabkan tindakan pengguna tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi.

TAM yang orisinil sesungguhnya menyatakan bahwa penerimaan pemakai itu ditentukan oleh dua hal, yakni kesadaran akan kegunaan (*perceived usefulness*) dan kesadaran akan kemudahan dari penggunaan (*perceived ease of use*). Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang sudah teruji secara empiris (Choe, 1996; Davis F.D, 1989; Mhd.Jantan *et. al*, 2001).

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) juga mendapat perluasan

dari para peneliti, antara lain: Igarria (1994;1997); Chin dan Todd (1995) serta Ferguson (1997). Chin and Todd (1995) membagi dua faktor pada variabel kemaanfaatan yaitu: (1) manfaat dan, (2) efektifitas dengan masing-masing dimensinya sendiri. Ferguson (1997) menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat indikasi variabel hasil kerja dipengaruhi oleh penggunaan komputer mikro dan sikap pemakai komputer tersebut dipengaruhi oleh manfaat (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Jadi, penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek perilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pemakai sistem tersebut sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunaannya. Model adopsi dari TAM dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model TAM

Sumber: Davis *et. al* (1989)

Penerimaan Pengguna (*User Acceptance*)

Penerimaan pengguna (*User Acceptance*) atau dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap ke arah penggunaan (*Attitude Toward Using*) sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Ajzen and Fishbein, 1977). Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (*behavioral components*) (Davis *et al.*, 1989).

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi (*information technology acceptance*). Dua indikator yang paling dapat diterima adalah kepuasan pemakai (*user satisfaction*) dan penggunaan sistem (*system usage*). Tingkat kepuasan pemakai dapat diukur berdasarkan beberapa karakteristik, antara lain hubungan antara staf TI dengan pemakai, kemudahan (*ease of use*) dan manfaat (*usefulness*) penggunaan system, informasi yang disajikan dan cara kerja system. (Al-Gahtani, 2001)

Kepuasan pemakai didefinisikan sebagai keselarasan antara harapan seseorang dengan hasil yang diperoleh dari sistem yang dikembangkan (Ives *et. al.*,

1983). Kepuasan menurut Ives *et. al* (1983) adalah seberapa jauh pemakai percaya pada saat informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. TAM yang dikembangkan oleh Al-Gahtani (2001) memasukkan beberapa indikator seperti *compatibility*, *user characteristics*, *system rating* dan *end-user computing satisfaction* (EUCS) sebagai konstruk untuk mengukur penerimaan (*acceptance*).

Pada lingkungan *voluntary use*, kesuksesan penerapan sistem informasi adalah *intention to use*. *Intention to use* yang dimaksud adalah seberapa sering karyawan menggunakan aplikasi yang dipergunakan oleh perusahaan untuk menunjang kinerja pekerjaannya. Contoh aplikasi tersebut antara lain: sistem *e-mail*, aplikasi pengolah kata, aplikasi pengolah angka, aplikasi presentasi, dan sebagainya. Karyawan memiliki kebebasan dalam pemakaian aplikasi tersebut, apakah mempergunakannya atau tidak. Pare dan Elam (1995) menemukan bahwa ketika perilaku adopsi adalah sukarela (*voluntary*), pengaruh faktor pribadi atas pemakaian komputer bisa jadi lebih kuat dari faktor sosial atau faktor lingkungan.

Secara teoritis penerimaan penggunaan personal komputer dinyatakan oleh Davis (1989) yaitu: "*system usage and*

frequency of use has been the primary indicator of Personal Computer Acceptance". Berdasarkan kutipan dari Davis (1989) tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan sistem sebagai indikator penerimaan penggunaan *personal computer* (PC). Secara logika sederhana dinyatakan oleh Davis F.D (1989) bahwa sistem yang diterima adalah sistem yang digunakan.

TAM telah menjadi sangat populer karena memiliki ciri-ciri teori yang baik sederhana (*parsimony*) dan didukung oleh data (*verifiability*) serta dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sebuah hasil inovasi dalam berbagai bidang (*generalibility*). TAM lebih baik dalam menjelaskan keinginan seseorang untuk menerima teknologi dibandingkan dengan teori yang lain.

Namun demikian terdapat beberapa kritisi terhadap teori TAM diantaranya:

1. Peranan orang lain disekitarnya dalam mempengaruhi sikap dan perilaku individu tidak terakomodasi oleh teori TAM. Menurut *Field Theory* dari Kurt Lewin, perilaku manusia ditentukan oleh dua variabel besar yang saling berinteraksi, yaitu variabel yang berada di dalam diri seseorang (*organism*) dan variabel yang berada di luar diri (*environment*). (Sarwono, 2002)
2. Terdapat perbedaan individu dalam berperilaku (*individual differences*).

Sejalan dengan *Field Theory* suatu perilaku ditentukan oleh sifat kepribadian seseorang. Hal ini tidak termasuk dalam Teori TAM. (Ramdhani, 2007)

3. Teori TAM tidak mempertimbangkan peranan dari kemampuan orang untuk merealisasikan setiap keinginannya. Kalau keinginan untuk menggunakan sangat tinggi tetapi tidak ada teknologi yang tersedia, atau teknologinya tersedia tetapi individu tidak mampu membelinya, maka tidak mungkin akan terwujud dalam perilaku menggunakan teknologi itu.

Metode

Pemilihan desain kajian dimulai dengan menempatkan bidang kajian ke dalam pendekatan kualitatif atau interpretatif. Kajian ini menggunakan pendekatan yang lebih sesuai yaitu pendekatan kualitatif berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang terkait. Menurut Aziz (dalam Bungin, 2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Hasil dan Pembahasan

Kemanfaatan (*Usefulness*) Pemakai

Davis (1989) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) yaitu: “*The degree to which a person believes that using particular system would enhance his or her job performance*”. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Menurut Thompson *et.al* (1991) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pemakai TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/ keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson *et. al*, (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya.

Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu: (1) kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi:

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)

3. Menambah produktifitas (*increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi: (1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), (2) Bermanfaat (*usefull*), (3) Menambah produktifitas (*increase productivity*).
2. Efektifitas meliputi dimensi: (1) Mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*), (2) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pemakai TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi pemakainya. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan komputer sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya atau dengan kata lain orang tersebut mempercayai penggunaan TI telah

memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya.

Kemanfaatan penggunaan TI tersebut menjadi sebuah variabel tersendiri yang diteliti oleh para peneliti (Igbaria, 1994,1997; Davis, 1989; Indriantoro, 2000 dan Mhd.Jantan *et. al*, 2001), khususnya untuk melihat penerimaan penggunaan TI bagi organisasi perusahaan. Igbaria (1994) dalam studinya menguji apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diharapkan oleh pemakai atau karena tekanan sosial.

Tekanan sosial yang dimaksudkan seperti tekanan dari supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan TI. Temuan studi Igbaria (1994) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya dipengaruhi oleh kemanfaatan penggunaan penggunaan mikro komputer. Hasil penelitian lain juga menemukan diversitas kemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemakai. Pada sisi lain, bahwa kemanfaatan tidak berhubungan dengan lamanya penggunaan komputer, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan merupakan variabel yang independen terhadap penggunaan sistem.

Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Davis (1988) mendefinisikan kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah: “*Refers to the degree to which person believes that using a particular*

system would be free of effort”. Hal tersebut dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Goodwin (1987); Silver (1998); dalam Adam *et. al* (1992), intensitas penggunaan dan interaksi antara pemakai dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pemakainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang di dalam mempelajari komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan TI bekerja lebih mudah dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan TI. Pemakai TI mempercayai bahwa TI yang lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan.

Davis *et. al.* (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan TI antara lain meliputi: (1) Komputer sangat mudah dipelajari, (2) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pemakai (3) Keterampilan pemakai bertambah dengan menggunakan komputer (4) Komputer sangat mudah

untuk dioperasikan. Pada variabel kemudahan penggunaan, Igbaria (1995) juga telah menguji dalam studinya apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh pemakai atau karena tekanan sosial. Temuan studi Igbaria (1995) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI bukan karena adanya unsur tekanan tetapi karena memang mudah digunakan.

Berdasarkan telaah teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerimaan penggunaan TI juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan TI. Hal tersebut merupakan refleksi psikologis pemakai yang lebih bersikap terbuka terhadap sesuatu yang sesuai dengan apa yang dipahaminya dengan mudah. Kemudahan

tersebut dapat mendorong seseorang untuk menerima menggunakan TI.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah bahwa penerimaan pengguna *soft ware* akuntansi dipengaruhi oleh faktor persepsi pengguna terhadap kemanfaatan *soft ware* tersebut bagi pengguna serta persepsi tentang kemudahan penggunaan *soft ware* tersebut. Hal ini berarti telah sesuai dengan TAM. Pada penelitian yang berhubungan dengan penggunaan teknologi sangat disarankan menggunakan teori TAM. Namun penambahan faktor pengaruh sikap penerima, pengaruh perbedaan demografi responden dan kemampuan pengguna merealisasikan keinginannya, menjadi bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Adams, D.A., Nelson, R.R., and Todd, Peter, A. 1992, Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology A Replication, *MIS Quarterly*, 16(2): 227-247.

Al-Ghatani, Said S. 2001. "The Applicability of TAM Outside North America: An Empirical Test in the United Kingdom". <http://www.idea-group.com/articles/details.asp?id=361>

Bailey, J.E., and S.W. Pearson. 1983. "Development of a Tool for

Measuring and Analyzing Computer User Satisfaction". *Management Science*. 29 (May).

Baridwan, Zaki. 1994. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi II, STIE YKPN, Yogyakarta.

Davis, Fred D. 1988. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *MIS Quarterly*, 13(30): 319- 340.

Davis, Fred D., Bagozzi, Richard P., dan Warshaw, Paul R. 1989. User

- Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Two Theoretical Models, *Management Science*, 35(8)
- DeLone, W.H., and E.R.McLean. 1992. "Information Systems Success: The Quest for The Dependent Variable". *Information Systems Research*. 3 (March).
- Fishbein, M and Azjen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior : An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley, Boston, MA.
- Hartono, Jogyanto.1998, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*, BPFE, Yogyakarta
- Hartono, Jogyanto, 2007. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi, Yogyakarta.
- Hu, P. J., Sheng, P. Y. K., and Liu, O. R. 1999. "Examining the Technology Acceptance Model using Physician Acceptance of Telemedicine Technology," *Journal of Management Information Systems*, (16:2)
- Iqbaria, M., T.Guimares and G.Davis. 1995. "Testing the Determinants of Microcomputer Usage Via a Structural Equation Model. *Journal of Management Information System*, 11, no.4
- Istianingsih dan Utami, Wiwik. 2009. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem informasi, Terhadap Kinerja Individu. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang
- Lee, Y., Kozar, K.A., dan Lrsenm, K.R.T., 2003, 'The Technology Acceptance Model: Past, Presents, and Future' in *Communication of the Association for Information System*, pp. 752-780.
- Lewin. K, 1951, *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*, New York Harper.
- McGill, Tanya, Hobbs, Valerie, & Klobas, Jane. 2003. User-Developed Applications and Information Systems Success: a Test of DeLone and McLean's Model, *Information resource Management Journal*, 16(1): 24-45.
- Ramdhani, N., 2009, Model Perilaku Penggunaan IT "NR-2007" Pengembangan dari Technology Acceptance Model (TAM), tidak dipublikasikan
- Sarwono, S.W., 2002, *Psikologi Sosial (Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial)*. Jakarta: Balai Pustaka